



**PEMBELAJARAN VOKAL DENGAN METODE SOLFEGIO PADA  
PADUAN SUARA GRACIA GITASWARA DI GKJ CILACAP UTARA  
KABUPATEN CILACAP**

**Cahyo Sukrisno Putra** ✉

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

*Keywords:*

The study of vocal,  
Solfegio methodology,  
Choir

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan pembelajaran vokal dengan metode *soflegio* pada paduan suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara. Oleh karena itu, pelatih paduan suara harus memberikan metode pembelajaran yang menarik dan mempermudah anggota dalam belajar vokal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perencanaan pembelajaran vokal, pelaksanaan pembelajaran vokal dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran vokal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, menguraikan, dan menganalisa masalah yang dikaji. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran vokal dengan menggunakan metode *soflegio* adalah strategi yang efektif dan efisien untuk menarik minat anggota paduan suara dalam pembelajaran vokal.

**Abstract**

The research of abstract is based on the activity of learning vocal; using the solfegio methodology at Gracia Gitaswara Choir for GKJ north of Cilacap. It means that the trainer of choir should have interesting and easier methods for all the choir members to learn vocal. The aim of this research is used for knowing the plan of learning vocal, the mechanism of vocal study and factors that related to vocal learning. The research methodology is based on persuading the qualitative descriptive research. It means describe, explain in details and analyst the subjects which is studied. The result of the research shows that the application of vocal study; using solfegio methodology is an efficient and effective strategy to interest the choir members in vocal study.

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

ISSN 2301-4091

## PENDAHULUAN

Kualitas bernyanyi sangat penting bagi gereja karena gereja dikenal juga sebagai tempat memuji Tuhan. Jati diri itu harus dipertahankan dan membina semua anggota jemaat bernyanyi dengan baik dan benar. Pernyataan di atas menunjukkan betapa nyanyian sangat diperhatikan di gereja. Dalam pengamatan penulis, ibadah yang dilakukan di Gereja saat ini, baik di gereja GKJ Cilacap Utara maupun di gereja lain; unsur yang tidak terpisahkan dari ibadah adalah musik, baik instrument maupun vokal. Musik vokal yang dimaksud disini adalah nyanyian jemaat dan koor yang dibawakan oleh kelompok koor atau kelompok paduan suara. Istilah koor atau paduan suara merujuk kepada suatu kelompok penyanyi yang bernyanyi secara bersama-sama. Di GKJ istilah koor mengacu pada pengertian yaitu koor sebagai kelompok Paduan suara gereja, koor sebagai partitur (kertas notasi dan teks lagu) lagu, koor sebagai judul dari lagu dan koor sebagai musik vokal. Ibadah Kebaktian Minggu GKJ telah ditetapkan dalam Aturan dan Peraturan GKJ dengan salah satu unsurnya adalah nyanyian, baik nyanyian dari buku Kidung Jemaat GKJ atau nyanyian yang diakui oleh GKJ serta nyanyian-nyanyian yang sesuai dengan konfesi GKJ. Penulis yang walaupun bukan sebagai seorang jemaat GKJ, sampai saat ini melihat bagaimana koor selalu ada dalam ibadah, pada hampir setiap ibadah minggu ditampilkan nyanyian-nyanyian jemaat dan nyanyian-nyanyian koor yang dinyanyikan oleh kelompok-kelompok Paduan Suara. Sudah banyak sekali lagu-lagu koor yang sudah dinyanyikan digereja-gereja GKJ, namun sejauh pengamatan penulis hingga penelitian ini dilakukan, gereja GKJ belum pernah mengeluarkan sebuah panduan atau peraturan tentang koor yang bagaimana yang diinginkan atau yang diterima di gereja GKJ. Penulis melihat eksistensi Paduan Suara Gracia Gitaswara yang ada dan selalu dinantikan keberadaannya dalam setiap kesempatan dalam ruang lingkup GKJ Cilacap Utara. Kecuali itu penulis juga melihat keunikan yang ada didalam cara pembelajarannya yaitu dengan metode *solfegeo*, yang mana dengan metode *solfegeo* anggota paduan suara semakin cepat dan akurat dalam membaca notasi dibandingkan dengan

sebelum menggunakan metode *solfegeo*. Penulis tidak mendapati hal serupa di dalam paduan suara yang ada di Cilacap dengan ruang lingkup yang sejenis. Biasanya untuk memperoleh hasil yang cepat, anggota paduan suara hanya diminta menirukan pelatih (membeo) sehingga notasi hampir tidak terpelajari dengan baik. Dengan dasar itulah penulis akhirnya melakukan pengamatan dan penelitian dengan judul : “Pembelajaran Vokal Dengan Metode *Solfegeo* Pada Paduan Suara Gracia Gitaswara Di Gkj Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis akan menyampaikan rumusan masalah dan kerangka berfikir dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah : Bagaimana perencanaan latihan dan pembelajaran *Solfegeo* bagi paduan suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* pada paduan suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara dan Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis :

Perencanaan pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo*, Pelaksanaan pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* dan Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* tersebut.

Menurut Apolosius (2010) dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Vokal Dengan Metode *Solfegeo* Pada Paduan Suara Bedayong Di Condong Catur Yogyakarta” , dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran paduan suara sebenarnya sangat penting, karena selain dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dapat juga sebagai sarana pengembangan bakat.

Menurut Sulasmono dalam Harmonia, Volume 13, No. 1 / Juni 2013 yang berjudul “Peningkatan kemampuan vokal melalui metode *solfegeo*” menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode *solfegeo* di kelas VIII A SMP 2 Kayen Kabupaten Pati peningkatan aktivitas belajar pada kegiatan *visual activities*, *listening activities*, *oral activities* serta *motor activities* (mengamati, memperha-

tikan, membaca, mendengar, menyimak, melihat, mengucapkan, melafazkan, latihan/praktek, mengekspresikan, berfikir, menulis, serta membuat rangkuman) dari hasil data aktivitas belajar pemberian latihan-latihan dengan metode *solfegeo* memberikan stimulus yang menyenangkan sehingga terjadi perubahan pengalaman belajar.

Menurut Iskandarwasid dan Sunendar (1989) belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis. Bruner mengemukakan proses belajar yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu informasi, transformasi dan evaluasi.

Vokal dalam bahasa Itali adalah *vocal*, bahasa Belanda adalah *vocaal*, yang artinya suara manusia. Vokalisasi adalah latihan vokal. Biasanya memakai bahasan latihan khusus dalam suara tunggal, yang umumnya dengan sedikit kata kata. Menurut Mahmud (1995:39) salah satu cara mengungkapkan musik adalah melalui vokal, yang diungkapkan dengan cara bernyanyi. Tingkat kemampuan mengungkapkan isi dan makna nyanyian tergantung pada cara memelihara suara.

Metode berasal dari bahasa inggris, yakni *method* yang berarti teknik atau cara. Pembelajaran (*learning*) merupakan proses untuk mengetahui atau memahami sesuatu/obyek. Metode pembelajaran merupakan sekumpulan teknik-teknik atau cara pengajaran yang dikelola secara sistematis dengan tujuan agar peserta didik mengalami kemudahan dalam memahami obyek belajar. Curwen dalam Apolosisus (1816-1880) menekankan bahwa dalam pengajaran musik adalah bunyinya. Sedangkan LeonHard dan House (1972) mengatakan bahwa metode-metode pengajaran musik yang digunakan haruslah selalu dihubungkan dengan musik itu sendiri sebagai suatu seni ekspresi.

*Solfegeo* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Menurut Stanly yang dikutip Sumaryanto (2005:40) dikatakan *solfegeo* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu, menyanyikan nada

musik dengan menggunakan suku kata. Dalam perkembangannya *solfegeo* bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *sight reading*, kemampuan mendengar nada disebut dengan *ear training* sedangkan kemampuan menyanyi disebut *sight singing*. Dengan kata lain *solfegeo* merupakan kemampuan mendengar musik, membaca musik, dan menyanyi.

Menurut Sitompul (1988; 1), “paduan suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya”. Pengelompokan ini pada umumnya didasarkan pada dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau *timbre* penyanyi. Wilayah jangkauan suara adalah suatu kemampuan pencapaian suara masing-masing penyanyi mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi. Sedangkan warna suara adalah karakter suara seperti terdengar sebagai suara bas atau tenor untuk pria, dan sopran atau alto untuk suara wanita. Berdasarkan itu, maka ada yang dikenal sebagai paduan suara anak dengan pengelompokan seperti berikut ini, yaitu: sopran tinggi dan sopran sedang. Sedangkan paduan suara sejenis untuk wanita dikelompokkan menjadi: *sopran*, *mezzo-sopran*, dan *alto*. Paduan suara sejenis untuk pria, dikelompokkan menjadi: tenor tinggi, tenor sedang, bariton dan bas. Sedangkan paduan suara campuran dikelompokkan menjadi: sopran, alto, tenor dan bas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan teknik bernyanyi yaitu: (1) Teknik pernapasan, pernapasan merupakan unsur terpenting dalam seni vokal (menyanyi), sebab suara terbentuk dari udara yang dihirup, tanpa napas tidak akan bisa bersuara. Orang yang memiliki pernapasan yang buruk tidak mungkin bisa bersuara dengan baik. Sebaliknya orang yang bisa menguasai atau mengatur pernapasannya akan pula sanggup menguasai dan mengatur suaranya. Menurut Jamalul (dalam Rizki 2013: 36) macam-macam pernapasan terdiri atas: pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. (2) Sikap badan, menurut Pranadjaja (dalam Rizki 2013: 38) sikap badan yang benar sangatlah penting, sebab berpengaruh terhadap sirkulasi pernapasan yang merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi dan langsung berakibat pada pembentukan suara. Sikap badan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu sikap berdiri dan sikap duduk. (3) Frasering, teknik vokal yang baik juga dipengaruhi oleh pemenggalan kalimat pada syair lagu, yaitu kaidah pemenggalan

kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti.(4) Teknik resonansi, yaitu pengetahuan tentang cara menggunakan resonator (rongga-rongga suara) yang terdapat dalam tubuh sehingga vokal yang dihasilkan dapat lebih keras dan lebih jelas dari suara dasarnya (Herini dalam rizki 2010: 17).(5) Artikulasi, suatu bentuk lirik dalam nyanyian suatu karya musik terdapat suatu pesan yang akan disampaikan. (7) Intonasi, berbicara masalah teknik vokal, tidak dapat lepas dari intonasi (ketepatan nada). Hal ini mudah dipahami karena mempelajari teknik vokal pada intinya adalah untuk menyanyi. Salah satu syarat utama menyanyi yang benar adalah kemampuan menjangkau nada.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan mendeskripsikan, memaparkan, dan menganalisa tentang metode pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan adalah reduksi data, kemudian selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, setelah membuat reduksi data langkah berikutnya adalah menyusun ke dalam satuan-satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan sambil membuat *coding*, kemudian langkah terakhir adalah mengadakan keabsahan data (Moleong 2000: 103 ).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pembelajaran vocal dengan metode *solfegeo* di GKJ Cilacap Utara terdiri dari beberapa tahap, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik studi dokumen (mencakup data penting paduan suara, data administrasi, dan dokumentasi), teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Data-data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen dikumpulkan kemudian direduksi atau dikelompokkan berdasarkan jenis data dan kelayakkan data tersebut. Setelah direduksi data disajikan dan kemudian menarik kesimpulan data tersebut untuk diverifikasi keabsahannya. Apabila terdapat data yang belum lengkap atau tertinggal pada saat pengumpulan, nalalisis data dapat diulang kembali dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan selanjutnya menarik kesimpulan untuk diverifikasi kembali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara urut hasil penelitian dan pembahasan ini akan dimulai dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan usaha untuk menjawab permasalahan bagaimana perencanaan pembelajaran vokal, pelaksanaan pembelajaran vokal dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* pada paduan suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Proses penelitian dilaksanakan di GKJ Cilacap Utara. Paduan Suara Gracia Gitaswara merupakan kebanggaan jemaat GKJ Cilacap Utara. Pembelajaran vocal / latihan paduan suara dilaksanakan setiap hari sabtu-malam minggu didalam ruang ibadah. Alokasi waktu untuk jadwal latihan adalah pukul 18.30 WIB yang samapi sekarang dirasakan sangat tepat karena banyaknya anggota paduan suara yang cukup mempunyai waktu luang pada jam tersebut. Audisi tidak pernah ada untuk menjadi anggota paduan suara Gracia Gitaswara karena tujuan adanya paduan suara adalah untuk memuji Tuhan, tetapi untuk pembagian suara antara sopran, alto, tenor dan bas diadakan seleksi menurut wilayah nada yang dicapai anggota paduan suara, menurut Bapak Mardi Harsono pelatih paduan suara Gracia Gitaswara.

### Perencanaan Pembelajaran Vokal

Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran vokal adalah : Pelatih menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran vokal yang berisi tentang hari/tanggal pelaksanaan latihan, materi apa saja yang akan disajikan dalam setiap pertemuan dan tujuan yang akan dicapai dalam tiap pertemuan latihan. Pelatih dan komisi pujian memilih dan menentukan materi lagu, adapun lagu yang dipilih yaitu “Yesus Dihukum, Disiksa dan Disalib” dan “Kuheran, Juru Selamatku”. Menyiapkan partitur yang akan dilatih, menyiapkan tempat dan media yang diperlukan yaitu *Keyboard* atau organ dan stand partitur. Khusus bagi pelatih selalu mempelajari lebih dahulu materi lagu yang akan di sampaikan dan menyiapkan metode apa yang akan dilakukan supaya pembelajaran vokal dapat menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini pelatih menerapkan metode *solfegeo* dalam pembelajaran vokal di GKJ Cilacap Utara. Pemilihan lagu yang akan menyulitkan anggota paduan suara dalam bernyanyi akan dihindari

oleh pelatih, karena justru hambatan akan lebih besar didapat daripada tujuan yang akan dicapai. Penulis melihat peranan pelatih sangat jeli dalam hal pemilihan lagu.

## Pelaksanaan Pembelajaran Vokal

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pelatihan teknik vokal paduan suara Gracia Gitaswara meliputi : Latihan pernafasan (*phrasing*), latihan *solfegio*, latihan pembentukan suara (artikulasi), latihan membaca notasi dan syair lagu, dilanjutkan penggabungan antar jenis suara kedalam lagu yang utuh.

Awal pelaksanaan pelatihan vokal paduan Suara Gracia Gitaswara dimulai dengan pernafasan diafragma. Teknik ini dilakukan dengan cara menekan diafragma yang melintang antara rongga dada dan rongga perut supaya posisi menjadi datar. Dalam keadaan ini, posisi rongga dada dan perut membesar dan kesempatan ini akan berakibat udara dengan leluasa akan mengisi paru-paru. Teknik ini baik digunakan pada saat menyanyi karena volume udara yang disimpan lebih banyak.

Latihan berikut adalah latihan *solfeggio* yang dilakukan oleh anggota Paduan Suara Gracia Gitaswara sebelum anggota menyanyikan sebuah lagu dimaksudkan supaya anggota paduan suara dapat mendengar dan membaca notasi dengan akurat. Dalam *solfeggio* anggota paduan suara menyanyikan notasi musik dalam tangga nada yang berubah-ubah. Dalam hal ini pelatih menggunakan sistem *movable do* dalam metode *solfeggio* supaya nada dapat berubah-rubah dengan notasi angka. Pada latihan *solfeggio* ini diawali dengan :

Kemampuan membaca ritme/irama yaitu dimulai dengan kegiatan latihan ritmik. Anggota paduan suara membaca “ta” dengan bimbingan pelatih sesuai dengan ketukan, aksen dan pola irama lagu. Kegiatan ini bertujuan agar anggota paduan suara mampu memahami tekanan keras lembut pada lagu sehingga bisa mengekspresikan lagu dengan baik dan dapat bernyanyi sesuai tempo yang dikehendaki oleh arranger dalam partitur.



**Gambar 1.** latihan membaca ritme

Kemampuan membaca melodi lagu dengan solmisasi, indikator kemampuan membaca melodi dimulai dengan kegiatan

pelatih membimbing anggota paduan suara membaca melodi sesuai pembagian suara yaitu sopran, alto, tenor dan bass secara solmisasi (not angka) sesuai nada yang diperdengarkan oleh pelatih dengan menggunakan alat musik *keyboard*. Setelah belajar ritme, anggota paduan suara mulai dengan pembelajaran *solfeggio* dengan diberi contoh terlebih dahulu oleh pelatih.



**Gambar 2.** latihan membaca notasi

Latihan pembentukan suara merupakan hal yang penting dalam teknik vokal, terutama dalam pengucapan huruf vokal dan konsonan, *diftong* dan huruf mati dalam bentuk mulut yang benar.

Setelah melakukan pemanasan berupa pernafasan dan latihan *solfegeo* yang di ulang-ulang, kemudian salah satu anggota membagikan partitur lagu kepada semua anggota paduan suara Gracia Gitaswara termasuk pemusik. Setelah itu pelatih mengelompokkan suara berdasarkan jenis suara yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh pelatih. Judul lagu yang dipilih adalah “Yesus dihukum, disiksa dan disalibkan” dan “Kuheran, Juru Selamatku”. Setelah partitur lagu dibagikan dan anggota berkelompok sesuai jenis suara masing-masing, kemudian dilanjutkan penjelasan tentang materi lagu yang akan dilatih yang meliputi judul lagu, pengarang, arranger, tempo, dinamika, isi syair, nada dasar dan teknik pembawaan lagu.

Kegiatan awal dalam pelatihan vokal adalah dengan pemanasan atau vokalisasi. Dalam hal ini pelatih sudah menyiapkan partitur yang berisi notasi sederhana yang kegunaannya untuk melatih kepekaan terhadap notasi, secara tidak langsung pelatih sudah menggunakan teknik *sight reading* dalam pembelajaran vokal karena anggota membaca notasi yang sudah disiapkan tanpa mengetahui sebelumnya. Menurut Stanley seperti yang dikutip Sumaryanto (2001:31-33) *sight reading* adalah membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal/ dilihat sebelumnya.

Setelah melakukan vokalisasi dengan durasi sekitar 5 – 10 menit, pelatih memulai latihan dengan membaca notasi terlebih dahulu mulai dari awal sampai akhir dengan diiringi piano. Kemudian pelatih memberikan contoh satu persatu suara mulai dari sopran, alto, tenor kemudian bas (per kelompok suara). Dalam hal ini pelatih menggunakan teknik *sight singing*,

yaitu kemampuan dalam menyanyikan nada sesuai dengan melodi. Hal ini dimaksudkan agar anggota paduan suara lebih cepat dan akurat dalam penguasaan nada-nada dan tanda-tanda musikal yang dimulai dari pendengaran kemudian membaca notasi. Jika terjadi kesalahan dalam membaca notasi, maka pelatih akan meminta mengulangi per birama yang notasinya masih tidak akurat. Jika anggota masih salah dalam membaca notasi maka pelatih akan membantu semaksimal mungkin dibantu pemusik sampai anggota benar-benar akurat dalam membidik nada. Kegiatan membaca notasi ini dilakukan selama kurang lebih 3 kali dalam setiap latihan.

Setelah anggota memahami bunyi dari notasi yang tertulis dengan benar, maka latihan selanjutnya di fokuskan pengucapan dengan suku kata *la la la la* atau *na na na* untuk merubah pembacaan notasi sebelum syair lagu, dalam hal ini pelatih langsung mengintruksikan anggota untuk membaca not dengan suku kata *la, la, la* tanpa diberi contoh terlebih dahulu (per kelompok suara). Dalam hal ini pelatih menggunakan teknik *Ear training* yaitu latihan kemampuan mendengar, menurut Kodiyat (1983:68), *Ear training* adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Kemudian setelah dirasa cukup mampu untuk melafalkan notasi dengan benar maka pelatih menginstruksikan anggota paduan suara bernyanyi dengan syair lagu, tentunya latihan per jenis suara. Dalam taraf pembelajaran ini pelatih memberikan contoh terlebih dahulu kepada anggota, kemudian baru ditirukan. Teknik pembelajaran vokal dengan metode *solfegeio* sangat jelas, dimana pelatih dari awal saat vokalisasi diteruskan pembacaan notasi dalam partitur lagu selalu mengedepankan kemampuan mendengar musik, kemampuan membaca musik dan menyanyi. Setelah masing-masing kelompok suara memahami notasi dengan baik, pelatih menginstruksikan penggabungan antar kelompok suara dengan mengedepankan teknik *balancing* yaitu keseimbangan antar suara, sehingga yang terdengar adalah seolah olah satu suara. Untuk mendapatkan keterpaduan pada paduan suara Gracia Gitaswara, pelatih memberikan motivasi dan menganalisis lagu yang dinyanyikan dan memberikan pengarahan kepada anggota dengan memadukan volume suara dan karakter suara. Dalam paduan suara yang paling utama adalah suara yang menyatu/padu. Untuk mendapatkan keterpaduan, yang perlu diperhatikan adalah tinggi nada, *timbre* (warna suara), pengendalian vibrasi, dan dinamika lagu. Setiap karakter suara

setiap anggota harus terdengar sama. Suara sopran yang berjumlah 12 orang harus nampak seperti satu orang yang bersuara sehingga suara yang keluar terdengar nyaring dan menggunakan dinamika yang seragam. Suara yang keluar harus bulat dan utuh supaya terdengar padu antar jenis suara. Dalam hal ini penggabungan antara suara sopran, alto, tenor dan bas benar-benar padu. Sudah tidak terdengar lagi mana sopran mana alto, tetapi yang terdengar adalah kelompok paduan suara bernyanyi dengan seolah olah satu suara. Selain itu pelatih juga menginstruksikan kepada anggota paduan suara supaya bernyanyi dengan penuh penghayatan sesuai dengan syair lagu yang ada.

Menurut Bp. Mardi Harsono menjelaskan bahwa perbandingan suara atau komposisi untuk paduan suara yang baik yaitu sopran 30 %, alto 25 %, tenor 20 % dan bas 25 %. Dalam komposisi seperti ini akan terdengar padu dalam penyajian paduan suara, tanpa menonjolkan salah satu jenis suara yang ada. Dalam suatu paduan suara harus ada keseimbangan antara suara Sopran, Alto, Tenor, dan Bass. Keseimbangan ini untuk menghindari adanya kelompok suara yang mendominasi suara dalam lagu yang sedang dinyanyikan. Keseimbangan ini bisa meliputi kekuatan suara, irama, dan sebagainya. Seorang pemusik dalam mengiringi paduan suara juga harus memperhatikan volume suara dari alat musik yang dimainkan. Iringan musik dalam paduan suara jangan sampai volumenya melebihi suara paduan suara itu sendiri. Karena dalam paduan suara justru materi dan arransemen suaranya yang harus lebih dominan, sedangkan musik berfungsi sebagai latar untuk memperindah dan mempertahankan agar anggota paduan suara tidak keluar dari jalur nada yang sudah ditentukan.

Tahap akhir yang dilakukan oleh pelatih dalam pelatihan teknik vokal dengan menggunakan metode *solfegeio* adalah evaluasi. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana anggota dapat memahami materi yang diajarkan supaya anggota maupun pelatih mengetahui kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada paduan suara Gracia Gita Swara ini. Evaluasi ini dilakukan setelah latihan paduan suara berakhir. Hal-hal yang dievaluasi mengenai cara-cara membaca notasi dengan akurat atau belum, dinamika, pernafasan dan artikulasi apakah sudah dilakukan dengan baik/ bila ada yang belum terlaksana dengan baik pelatih akan mengarahkan dengan cara

menjelaskan, sharing atau memberi contoh pada bagian yang dianggap belum tercapai dengan maksimal.

### Faktor-Faktor

Dalam setiap kegiatan ada faktor yang dapat mendukung keberhasilan, tetapi ada juga faktor yang menghambat sehingga menyebabkan kegagalan. Demikian juga dalam proses pembelajaran vokal, ada faktor-faktor yang mempengaruhi anggota paduan suara, baik dari dalam maupun dari luar. Berdasarkan hasil observasi langsung dengan pelatih, anggota paduan suara, jemaat dan tata usaha GKJ Cilacap Utara terdapat faktor-faktor lain dalam pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* pada paduan suara Gracia Gitaswara GKJ Cilacap Kabupaten Cilacap.

Faktor pendukung adalah dari rasa musikalitas, dukungan dari gereja, pelatih yang kompeten, dan dukungan dari jemaat GKJ Cilacap Utara. Sedangkan faktor penghambat yaitu sumber daya manusia yang terdiri dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang heterogen dan jadwal latihan yang kadang berbenturan dengan pekerjaan dan kesibukan anggota sehingga kehadiran anggota dalam latihan tidak komplit.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan :

Pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* pada paduan suara GKJ Cilacap Utara diperlukan perencanaan yang matang dan terstruktur. Pemilihan materi lagu, menentukan jadwal latihan, koordinasi dengan pengurus , dalam hal ini kerjasama sangat diperlukan dan mengakibatkan energi positif berlangsungnya pembelajaran vokal. Rencana program kerja jangka pendek diperlukan sehingga tujuan pembelajaran vokal tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam pembelajaran *solfegeo*, adalah menyanyikan tanggana, interval dan latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu, menyanyikan nada-nada dengan suku kata terbuka. Dalam perkembangannya *solfegeo* tidak hanya menyanyi tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca disebut dengan *sight reading*, kemampuan mendengar nada disebut *ear training* sedangkan kemampuan menyanyi disebut *sight singing*. Dengan kata lain *solfegeo* merupakan kemampuan mendengar, membaca dan menyanyi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran vokal

dengan metode *solfegeo* mengacu pada rencana program latihan yang sudah disusun , sehingga dalam proses pembelajaran vokal tidak melenceng dari rencana. Keefektifan pembelajaran dan efisien waktu dan biaya akan tercapai apabila pelaksanaan latihan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan yang dilakukan oleh paduan suara Gracia Gitaswara dalam pembelajaran vokal meliputi latihan pernafasan, latihan *solfegeo*, latihan pembentukan suara (artikulasi), latihan membaca notasi dalam partitur, dilanjutkan kedalam penggabungan antar jenis suara kedalam lagu yang utuh. Pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* terlihat sangat jelas didalam proses awal dan pembacaan noasi angka terlebih dahulu sebelum syair lagu dinyanyikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran vokal dengan metode *solfegeo* pada paduan suara Gracia Gitaswara adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdiri dari rasa musikalitas, dukungan dari gereja, pelatih yang kompeten dan dukungan dari jemaat GKJ Cilacap utara yang sangat besar peranannya terhadap kemajuan dan kelanggengan paduan suara Gracia Gitaswara, sehingga menimbulkan rasa memiliki yang tinggi dan kebanggaan dari anggota maupun jemaat GKJ Cilacap Utara terhadap paduan suara Gracia Gitaswara. Faktor-faktor penghambat ada tetapi tidak mengurangi rasa kepercayaan diri dan keberadaan dari paduan suara Gracia Gitaswara. Faktor-faktor penghambat adalah sumber daya manusia yang terdiri dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang heterogen dan jadwal latihan yang kadang berbenturan dengan tuntutan pekerjaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamdju dan Armillah. 1981. *Pengetahuan Seni Musik untuk SMA, SPG dan dan sederajat*, Jakarta : Mutiara.
- Rahardjo, Slamet, 1990. *Teori Vokal untuk SMA, Guru dan Umum*, Semarang : Media Wiyata
- Herimanto dan Winarno. 2008. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, PT Bumi Aksara.
- Sumaryanto, F Totok 2005. *Efektifitas Penggunaan Metode Solfegeo untuk*

*Pembelajaran Keterampilan  
Bermain Musik di Sekolah Dasar*, Vol. VI  
No. 2, Harmonia: Jurnal  
Pengetahuan Dan Pemikiran Seni.

*Menjadi Dirigen III Membina* Paduan Suara,  
2003. Yogyakarta : Pusat Musik  
Liturgi.

*Tuntunan Bagi Pembina Paduan Suara Dalam  
Pembinaan Paduan Suara.*  
1984/1985. Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek  
Pembinaan Kesiswaan  
Jakarta.

Kutha Ratna. 2013. *Metodologi Penelitian  
Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial  
Humaniora Pada Umumnya*,  
Pustaka Pelajar.